

**AKSI PEMBAGIAN NUTRISI PROTEIN DAN PENYULUHAN
STUNTING PASANGGAR, KECAMATAN PEGANTENAN,
KABUPATEN PAMEKASAN**
**THE ACTION OF ANIMAL PROTEIN NUTRITION DISTRIBUTION AND
STUNTING IN PASANGGAR VILLAGE, PEGANTENAN DISTRICT,
PAMEKASAN REGENCY**

*Sawilah Rofiq Annur, Dianita Andarini Zahri, Muhammad Edy Setyawan,
Desi Syaufira Blessanti, Hanif Yusuf Seputro
Institusi/afiliasi: Universitas Trunojoyo Madura
e-mail: *(hafshaf31@gmail.com/ 085336075965)*

ABSTRAK

Abstrak: Angka kejadian stunting di Indonesia saat ini masih di atas standar toleransi maksimal yang ditetapkan WHO yaitu kurang dari 20%. Di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, angka stunting secara keseluruhan adalah 8%. Angka stunting di Desa Pasanggar relatif kecil, namun masih perlu adanya penyuluhan secara berkala mengenai stunting, karena masyarakat masih tertutup akan minimnya literasi dan pengetahuan tentang pencegahan stunting dengan tujuan agar masyarakat bisa lebih *aware* perkembangan anak yang sehat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi langsung dengan media poster. Kegiatan ini membuktikan bahwa masyarakat harus diberikan penyuluhan secara berkala mengenai pola asuh serta perkembangan anak.

Kata kunci: *pola asuh, stunting, makanan bergizi*

Abstract: The incidence of stunting in Indonesia is currently still above the maximum tolerance standard set by WHO, namely less than 20%. In Pamekasan Regency, East Java, the overall stunting rate is 8%. The stunting rate in Pasanggar Village is relatively small, but there is still a need for regular education regarding stunting, because the community is still unaware of the lack of literacy and knowledge about stunting prevention with the aim of making the community more aware of healthy child development. This activity was carried out using the direct socialization method using poster media. This activity proves that the community must be given regular education regarding parenting and child development.

Keywords: *parenting patterns, stunting, nutritious food*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) yang diakibatkan oleh tidak cukupnya nutrisi dalam kurun waktu lama, mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak seimbangya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai. Indikator untuk mengidentifikasi balita stunting yaitu indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut standar WHO *child growth* standart dengan kriteria stunting jika nilai z score TB/U < -2 Standard Deviasi (SD) (Mustika & Syamsul, 2018). Menurut (Ni'mah & Nadhiroh, 2015), menyebutkan beberapa faktor penyebab stunting pada balita yaitu panjang badan lahir balita, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu yang kurang.

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting. Kasus stunting di Indonesia menempati urutan ke-4 terbanyak di dunia dan urutan terbanyak ke 2 di Asia. Pada tahun 2019 jumlah kejadiannya mencapai 27,67 %. Pada tahun 2022 angka stunting turun menjadi 21,6%. Angka kejadian

stunting di Indonesia saat ini masih di atas standar toleransi maksimal yang ditetapkan WHO yaitu kurang dari 20%. Adapun target pencapaian yang ditetapkan Indonesia adalah menurunkan kejadian stunting mencapai 14% di tahun 2024 (Khoiriyah & Ismarwati, 2023). Pada tahun yang sama di Jawa Timur angka stunting dengan nilai 19,2%, sementara di Kabupaten Pamekasan mencapai 8%. Di Kecamatan Pegantenan, khususnya di Desa Pasanggar terdapat beberapa anak balita yang mengalami kondisi stunting yaitu sebanyak 2 anak dengan kondisi rentan beresiko sebanyak 90 anak. Angka stunting di Desa Pasanggar relatif kecil akan tetapi masih perlu adanya penyuluhan rutin mengenai stunting sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak stunting beserta pencegahannya.

METODE

Dalam penelitian ini, proses penggalan data menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dimana dilakukan dengan melalui wawancara dan observasi secara langsung.

Kegiatan ini dilakukan tepat di posyandu Dusun Talebar Laok, Desa Pasanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten

Pamekasan, Madura, tepat pada hari Sabtu tanggal 8, bulan Juli Tahun 2023.

Kegiatan penyuluhan stunting kelompok KKN 35 UTM ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan para kader-kader posyandu serta salah satu Dokter di desa pasanggar. Dalam melakukan penyuluhan, kelompok KKN 35 UTM menunjuk 1 orang dari kelompok kami untuk menjadi pembicara dan membahas seputar stunting yang di dampingi juga oleh Dokter Desa Pasanggar serta membuat poster sebagai media yang berisi mengenai pengertian, penyebab, dampak, hingga pencegahan stunting agar dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, kelompok KKN 35 UTM juga memberikan sedikit contoh makanan bergizi untuk mencegah stunting seperti susu dan telur rebus yang dibagikan untuk ibu dan para anak-anak yang hadir dalam acara tersebut. Adapun sasaran yang dituju pada penyuluhan stunting ini yaitu anak balita dan para ibu-ibu di Dusun Talebar Laok Desa Pasanggar yang di hadir berjumlah kurang lebih 29 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, didapatkan hasil bahwa tingkat stunting yang ada di Desa Pasanggar

relatif rendah, terdapat dua orang anak yang mengalami stunting tetapi telah teratasi dengan baik. Namun, masih tetap terdapat cukup banyak keluarga yang rentan terhadap stunting dengan jumlah persentase 98.89%.

Dalam hasil wawancara juga masih cukup banyak terdapat anak yang mengalami kurang gizi yakni dengan prevalensi 76 anak. Kurangnya kesadaran orang tua dalam memenuhi nutrisi pada anak berupa minimnya pemberian imunisasi pada anak dikarenakan adanya ketakutan orang tua akan efek samping dari imunisasi tersebut menjadikan anak tidak bisa memenuhi gizinya secara optimal. Hal tersebut yang akan menjadikan seorang anak rentan akan mengalami stunting. Imunisasi pada anak yang tidak lengkap dapat meningkatkan resiko stunting, hal tersebut dikarenakan imunisasi diberikan untuk meningkatkan antibodi pada tubuh anak terhadap penyakit tertentu yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Anak imunisasi dasar yang tidak lengkap mempunyai faktor resiko mengalami stunting dibandingkan dengan anak dengan imunisasi lengkap. Imunisasi pada anak dapat meningkatkan imunitas tubuh sehingga anak tidak mudah terkena penyakit (Afework et al., 2021).

Para orangtua juga masih minim dalam mengenal stunting sendiri. Sebelum diadakannya penyuluhan ini berdasarkan wawancara dengan kader posyandu setempat, masyarakat sangat minim mendapat penyuluhan mengenai pola asuh yang benar pada anak, stunting, dan lain sebagainya. Rata-rata dari mereka masih mempertahankan pola asuh turun menurun dari orangtuanya sehingga masih banyak masyarakat yang masih benar-benar awam mengenai pola perkembangan anak yang benar.

Berdasarkan hasil posyandu yang dilaksanakan kemarin terdapat 29 anak yang mengikuti posyandu dan hanya 1 orang anak yang mengikuti imunisasi, sisanya 28 orang anak lainnya hanya mengikuti jalannya posyandu seperti biasanya seperti hanya mengikuti pengukuran tinggi dan berat badan.

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim KKN 35 UTM saat ikut turun di lapangan dalam menjalankan proker pencegahan stunting ini, dapat terlihat bahwasannya, minimnya masyarakat dalam menerima sosialisasi pencegahan stunting. Opini ini di dukung dengan adanya kader-kader posyandu yang mempunyai penilaian yang sama, yaitu tidak adanya ketertarikan

dan kepedulian masyarakat dalam mendengarkan penjelasan materi pencegahan stunting dari tim panitia KKN 35 UTM bahkan kader-kader posyandu.

Selain itu, kurangnya literasi masyarakat untuk menerima informasi tentang materi pencegahan stunting dari panitia juga salah satu hambatan yang dirasakan oleh tim KKN 35 UTM, hal ini dibuktikan dari perlakuan masyarakatnya, yang ketika diberi poster tentang materi pencegahan stunting, poster tersebut tidak dilihat bahkan dibaca, namun sebaliknya, poster tersebut justru di gunakan sebagai kipas.

Penyediaan bahan dan menu makan yang tepat untuk balita dalam upaya peningkatan status gizi akan dapat terwujud bila ibu mempunyai tingkat pengetahuan gizi yang baik (Leni, Halimatusyadiah & Lilis, 2020) Ketidaktahuan mengenai informasi tentang gizi dapat menyebabkan kurangnya mutu atau kualitas gizi makanan keluarga khususnya makanan yang dikonsumsi balita (Sjahmien, 2003). Salah satu penyebab gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan gizi dan kemampuan seseorang menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan gizi ibu memengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih bahan makanan, yang lebih

lanjut akan memengaruhi keadaan gizi keluarganya (Suhardjo, 2003).

Besar peranan keluarga dalam menentukan status gizi, namun status gizi juga ditentukan oleh faktor lain seperti dukungan keluarga dalam pemberian makanan bergizi serta tingkat sosial ekonomi keluarga. Keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang kurang disertai jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan bukan hanya kurang perhatian dan kasih sayang pada anak namun juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang, dan papan atau perumahan tidak dapat terpenuhi (Soetjiningsih, 2018).

Gizi ibu dan status kesehatan sangat penting sebagai penentu stunting. Seorang ibu yang kurang gizi lebih mungkin untuk melahirkan anak terhambat, mengabadikan lingkaran setan gizi dan kemiskinan. Pemenuhan zat gizi yang adekuat, baik gizi makro maupun gizi mikro sangat dibutuhkan untuk menghindari atau memperkecil risiko stunting. Pemberian makanan yang tinggi protein, calcium, vitamin A, dan zinc dapat memacu tinggi badan anak. Pemberian asupan gizi yang adekuat berpengaruh pada pola pertumbuhan normal sehingga dapat terkejar (*catch up*) (Leni, 2011).

Selain melakukan kegiatan penyuluhan stunting ini, kelompok KKN 35 UTM juga melakukan pembagian nutrisi yaitu makanan dan minuman yang mengandung protein hewani, yang mana untuk makanan sendiri kita memberi telur rebus yang *fresh* dan untuk minuman kita memberikan susu. Di samping pembagian nutrisi, kita juga tidak lupa melakukan sosialisasi, yang dimana salah satu dari kelompok kami menjelaskan materi mengenai stunting, bagaimana stunting dapat terjadi, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting, dan bagaimana cara mencegah agar terhindar dari stunting. Hal ini dilakukan dengan cara menjelaskan kepada para ibu-ibu serta anak-anak yang telah melakukan timbang dan ukur badan di posyandu Desa Pasanggar.



Gambar 1. Proses posyandu

Gambar di atas adalah dokumentasi dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan tim KKN 35 UTM, yang dimana panitia menjelaskan dan membagikan sebuah poster

tentang materi stunting kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang mengantarkan anaknya posyandu. Tujuan panitia membagikan poster ini, karena panitia ingin menyadarkan masyarakat, bahwasannya pola pengasuhan yang benar dan tepat itu sangat penting bagi pertumbuhan gizi anak, agar anak tidak teridentifikasi stunting.

Selain itu terdapat kegiatan pemberian imunisasi serta pengukuran tinggi dan berat badan yang dilakukan pada balita dan kanak-kanak. Kegiatan ini dilakukan untuk mendata perkembangan kanak-kanak tersebut apakah sudah benar pada usianya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, disimpulkan bahwa tingkat stunting yang ada di Desa Pasanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan relatif rendah, terdapat dua orang anak yang mengalami stunting tetapi telah teratasi dengan baik. Namun sangat disayangkan, kesadaran masyarakat sekitar akan stunting dan bagaimana pola asuh yang baik hingga pemberian makanan dan minuman bergizi masih tergolong rendah. Oleh karena itu, tujuan dari tim KKN 35 UTM melakukan sosialisasi penyuluhan stunting dan pembagian nutrisi protein hewani ini, agar dapat menyadarkan serta

membantu mencotohkan kepada masyarakat desa pasanggar, bagaimana cara melakukan pola asuh yang baik dan pemberian gizi yang sempurna, sehingga pertumbuhan anak mereka dapat berjalan dengan baik kedepannya.

Diharapkan agar kedepannya, dari pihak desa terutama kader-kader posyandu, dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting secara berskala saat melakukan posyandu, supaya masyarakat yang masih menrapkan pola asuh turun menurun dari orang tuanya yang terdahulu bisa lebih memahami dan membuka pola pikirnya bahwasannya penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara mencegah stunting dan pemberian gizi yang benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada pihak kader-kader Posyandu, kepada Desa Pasanggar, kepada pembimbing, baik pembimbing fakultas maupun pembimbing instansi yang telah berkontribusi dalam memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran dalam penyusunan artikel ini, sehingga membantu mempermudah penulis dalam penyusunan artikel. Ucapan terima kasih terutama

ditujukan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian, dukungan dari keluarga, dan rekan-rekan Universitas Trunojoyo Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Afework, E., Mengesha, S., & Wachamo, D. (2021). Stunting and Associated Factors among Under-Five-Age Children in West Guji Zone, Oromia, Ethiopia. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/8890725>
- Bhutta ZA, Ahmed T, Black RE, Cousens S, Dewey K, Giugliani E, Haider BA, Kirkwood B, Morris SS, Sachdev HPS, Shekar M, 2008. What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *Journal Lancet*, January 17, 2008 DOI:10.1016/S0140-6736(07)61693-6 www.thelancet.com
- Bloss E, Wainaina F, Bailey RC, 2004. Prevalence and Predictors of Underweight, Stunting, and Wasting among Children Aged 5 and Under in Western Kenya. *Journal of Tropical Pediatrics*, 50:5
- Cobham A, Garde M, Crosby L, 2013. Global Stunting Reduction Target: Focus On The Poorest Or Leave Millions Behind, Akses www.savethechildren.org.uk Tanggal 26 Desember 2013.
- Dayuningsih, T. A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, VOL 14, NO 2, 1-9. Retrieved from <file:///C:/Users/EBC%20KOMPUTER/Downloads/PENGARUH%20POLA%20ASUH%20PEMBERIAN%20MAKAN%20TERHADAP.pdf>
- Hikmatul Khoiriyah, I. (n.d.). Faktor Kejadian Stunting pada Balita: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1-13. Retrieved from <file:///C:/Users/EBC%20KOMPUTER/Downloads/Faktor%20Kejadian%20Stunting%20pada%20Balita.pdf>
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28–40. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1844>
- Kusharisupeni, 2002. Peran status kelahiran terhadap stunting pada bayi : sebuah

- studi prospektif, *Jurnal Kedokteran Trisakti*, 2002,23 : 73-80
- Leni, Halimatusyadiah & Lilis, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Curug Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2019. *Ilmiah Kesehatan Delima*, 2, 93–103. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Leni, R. (2011). Associated Of Height Of Parents With Changes Of Stunting Status From 6-12 Months To 3-4 Years. *Thesis*.
- Lestariningsih, S. (2000). *Gizi Prima Bayi Dan Balita: Seri Ayah Bunda*. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda
- Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254–261.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (Digital Repository Universitas Jember). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Ni'mah K., & Ismarwati, I. (2015). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 28–40.
- Ni'mah, K., Rahayu, S., & Nadhiroh, N. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 10(1), 13–19.
- Sjahmien, M. (2003). *Ilmu Gizi Jilid 2*. Jakarta: PT Bharatara Niaga Media.
- Soetjiningsih. (2018). *Tumbuh Kembang Anak* (pp. 1–36).
- Suhardjo. (2003). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- World Health Organization. 2021. Stunting prevalence among children under 5 years of age (%)